

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan peradaban sebuah bangsa, maka dari itu, setiap bangsa berlomba-lomba untuk berinovasi dan mengembangkan pendidikan agar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan diri dan mengasah kemampuan berpikir kita tentang ilmu pengetahuan, ilmu sosial atau ilmu antar disiplin lainnya. Oleh karena itu pada hakikatnya pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan kita manfaat dikemudian hari.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar dan peserta ajar. Interaksi keduanya merupakan sebuah proses berpikir dan proses belajar yang tidak bisa dilepas begitu saja. (Budiarti, S., Oktaviana, S., & Ahmadi, 2019) Pembelajaran merupakan suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh dua pihak secara bersamaan akan membentuk sebuah pola interaksi dengan topik yang tidak jauh dari ilmu pengetahuan dan ilmu sosial, pola interaksi tersebut akan mengubah pola pikir dan perilaku manusia menjadi pribadi yang baik dan berintelekt.

Proses pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang tepat, agar tujuan dan fungsi pembelajaran tercapai. Karena indikator sebuah pembelajaran berjalan dengan baik yaitu tercapainya tujuan

pembelajaran. Proses tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, oleh karena itu seorang pengajar harus menguasai materi ajar dan beberapa metode yang efektif digunakan pada saat pembelajaran.

Selain penguasaan metode, seorang pengajar wajib menguasai manajemen kelas dan mengetahui kondisi peserta didik agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Seorang pengajar juga dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik, oleh karena fasilitas penunjang belajar harus diperhatikan agar peserta didik lebih bersemangat dalam menerima setiap materi yang disampaikan pengajar.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, masyarakat lebih tertarik kepada produk-produk hasil globalisasi yang secara perlahan-lahan mengikis kesadaran mereka untuk terus belajar, sehingga tidak sedikit dari mereka lebih mengutamakan kemajuan teknologi tanpa diimbangi oleh ilmu pengetahuan, padahal ilmu pengetahuan dan teknologi jika dikolaborasikan akan membentuk sebuah proses pembelajaran yang menarik dan modern, sehingga proses berpikir seseorang akan cepat terangsang oleh kombinasi keduanya.

Pembelajaran menulis merupakan sebuah proses berpikir kreatif seseorang yang diungkapkan melalui kata-kata. Pembelajaran menulis di Indonesia merupakan pembelajaran yang kurang peminatnya, karena menulis dianggap oleh sebagian banyak orang merupakan sebuah keterampilan yang sulit. Selain itu kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia tentang manfaat menulis. Padahal menulis merupakan sebuah upaya untuk mempertajam dan menguatkan ingatan.

Kurangnya kesadaran dari mereka terhadap manfaat dan pentingnya menulis, mengakibatkan masyarakat Indonesia kurang produktif dalam hal menulis. Padahal menulis bisa menumbuhkan dan mengembangkan proses berpikir kreatif seseorang. Karena, ketika kita menulis ada beberapa proses yang dilalui yaitu; proses berpikir, menuangkan gagasan atau ide kedalam sebuah media dan kreativitas berpikir. Jadi menulis sebenarnya sangat bermanfaat untuk sarana mengembangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa dan mengembangkan kesadaran diri terhadap lingkungan sekitar.

Selama ini kita telah berasumsi bahwa menulis memerlukan bakat alamiah. Namun kenyataanya, menulis tidak memerlukan bakat melainkan kemauan dan tekad yang kuat untuk memahami sesuatu dan menghasilkan sebuah tulisan hasil dari pemahaman kita sendiri. Sebuah tulisan pada dasarnya bermanfaat bagi semua orang, karena dalam tulisan tersebut berisi muatan-muatan pandangan dan gagasan seseorang mengenai suatu hal. Dengan menulis secara tidak langsung kita menambah wawasan dan mempengaruhi orang lain dengan gagasan-gagasan yang kita kemukakan dalam tulisan kita.

Kita semua telah mengetahui bahwa pembelajaran menulis telah diberikan pada siswa berbagai tingkatan pendidikan, dari mulai sekolah dasar sampai dengan perkuliahan, namun tetap saja menulis bagi mereka bukan hal yang menarik. Kondisi ini diperparah oleh kurikulum pendidikan di Indonesia, tidak ada yang memuat pembelajaran menulis secara khusus. Padahal untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dalam menulis perlu adanya muatan dalam kurikulum pendidikan tentang pembelajaran menulis yang disesuaikan

dengan kebutuhan sekarang. Selain itu, produktivitas masyarakat dalam menulis juga dipengaruhi oleh kurang minat dan rasa malas yang sangat besar dalam diri setiap orang. Rasa malas itu yang menjadi kendala terbesar bagi kita untuk menulis, selain itu kendala kita dalam menulis adalah kesulitan menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah kalimat menjadi paragraf yang memiliki kohesi dan koheren. Kesulitan menuangkan gagasan dan ide itu dikarenakan rendahnya daya baca kita. Selain itu, kendala menulis yang sering dihadapi oleh para pelajar adalah sulit untuk konsentrasi, kesulitan merangkai kalimat, kesulitan memilih kata, tidak menguasai topik dan rasa malas. (Handiwiguna, R., Mila, FH., & Firmansyah, 2018) menyebutkan bahwa masalah utama di lapangan ketika pelaksanaan pembelajaran menulis puisi adalah dari ketidak mampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan baik. (Alpiyah, S & Wikanengsih, 2019) Untuk sebagian siswa pembelajaran menulis dirasa sangat sulit, sebab menulis menghendaki penguasaan beberapa aspek lain diluar bahasa guna menciptakan tulisan yang indah. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam hal pengetahuan, cara mengajarnya, dan kemampuan siswapun menjadi kurang aktif dalam pembelajaran menulis. Oleh sebab itu, kendala-kendala tersebut harus segera diatasi agar tidak menjadi kebiasaan yang akan menghambat seseorang untuk menulis. Kendala tersebut bisa diatasi dengan membiasakan diri untuk membaca lalu mengulas kembali hasil bacaan tersebut dengan cara menulis dikertas. Dengan demikian, kita akan terbiasa menulis hasil bacaan yang kita baca, lalu lama-kelamaan kebiasaan itu akan berubah menjadi kebiasaan kita menulis gagasan kita sendiri dalam sebuah kertas atau buku catatan.

Peran seorang guru untuk menumbuhkan minat menulis siswa tidak terlepas dari motivasi yang diberikan kepada peserta didiknya. Pemberian motivasi bisa mengubah persepsi siswa tentang menulis. Pemberian motivasi juga akan meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa untuk menulis dan menghasilkan sebuah tulisan yang bisa dibaca oleh khalayak ramai.

Ada beberapa metode, model, strategi pembelajaran bahasa yang bisa diaplikasikan pada pembelajaran menulis agar kendala tersebut bisa diatasi dan menumbuhkan minat menulis siswa. Metode-metode yang digunakan oleh seorang guru harus menarik dan kreatif agar pembelajaran menulis bisa menjadi sebuah pelajaran yang diminati oleh banyak siswa. Selain metode yang digunakan, penyampaian materi oleh seorang guru harus jelas, mudah dipahami dan efektif.

Pembelajaran menulis puisi seringkali memberikan kesan tersendiri bagi siswa, karena menulis puisi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Sehingga para siswa merasa kurang bersemangat dan kurang berminat untuk menulis puisi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada judul penelitian **“PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN METODE SUGESTOPEDIA MELALUI MEDIA VIDEO KLIP PADA KELAS X SMKN 1 MAJALAYA”**

Penggunaan metode *Sugestopedia* pada pembelajaran menulis puisi diharapkan bisa berjalan dengan efektif dan siswa dapat menulis dengan baik, serta menumbuhkan minat untuk menulis. Metode *sugestopedia* sendiri mulai dikembangkan oleh seorang ahli fisika dan psikoterapi berkebangsaan Bulgaria

George Lozanov tahun 1978. Metode *sugestopedia* pernah digunakan pada penelitian sebelumnya. Menurut (Ambarningsih, 2014) penerapan metode *sugestopedia* dapat meningkatkan performansi guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka timbul beberapa masalah yang dapat dirumuskan berupa pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apakah terdapat perbedaan terhadap kemampuan menulis puisi antara siswa yang menggunakan metode *sugestopedia* dengan menggunakan metode *discovery learning*?
2. Bagaimana gambaran kinerja siswa pada:
 - a. Implementasi pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *sugestopedia*.
 - b. Implementasi pembelajaran menulis puisi pada kelas kontrol dengan menggunakan metode *discovery learning*.
 - c. Saat menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan secara umum yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi yang menggunakan metode sugestopedia dengan yang menggunakan *discovery learning*.
2. Untuk mengetahui gambaran kinerja siswa pada:
 - a. Implementasian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode sugestopedia pada kelas eksperimen.
 - b. Implementasian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *discovery learning* pada kelas kontrol.
 - c. Memaparkan gambaran kinerja siswa pada saat menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas pada pembelajaran menulis puisi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat membuktikan kebenaran metode sugestopedia yang diperkenalkan oleh George Lozanov pada tahun 1978 dalam merefleksikan kemampuan berpikir siswa yang dituangkan melalui media tulisan yang berupa puisi. Hasil penelitian ini juga membuktikan keefektifan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas X.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi, rujukan atau bahan studi lanjutan yang relevan untuk pengembangan konsep-konsep pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran bahasa Indonesia agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih efektif, inovatif, kreatif, menarik dan menyenangkan, sehingga para siswa menjadi antusias dan semangat untuk

belajar bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini juga memberikan sebuah gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan dan ide ke dalam sebuah tulisan yang berupa puisi yang mereka tulis berdasarkan ide dan gagasan yang mereka dapatkan. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui perubahan keterampilan menulis siswa setelah diberikan *treatment*. Memberikan gambaran kepada guru mengenai metode yang efektif untuk pembelajaran menulis. Serta mengubah paradigma siswa tentang menulis.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Pembelajaran merupakan sebuah proses mentransferkan ilmu dari seorang guru kepada muridnya. Artinya dalam proses pembelajaran ini ada dua pihak yang terlibat, pendidik dan peserta didik. Keduanya memiliki tanggungjawab, tugas dan fungsinya sebagai pelaku utama berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, mereka harus berkolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang efektif. Menurut Iskandarwasid dan Sunendar (2013, hlm. 2) proses pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh, meliputi dimensi kognitif-intelektual, keterampilan dan nilai-nilai lainnya.

Pembelajaran menulis dianggap penting karena menulis merupakan kemampuan dasar manusia yang harus dimiliki dan dikuasai. Selain itu menulis merupakan sarana komunikasi, komunikasi dengan tulisan lebih sistematis dan lebih terstruktur dibandingkan dengan lisan. Pada saat menulis otak dipaksa untuk berpikir dan menuangkan sebuah ide atau gagasan, serta otak dipaksa untuk mencari referensi untuk dijadikan sebuah tulisan. Dengan demikian otak akan

terhindar dari kepikunan. Semakin sering kita banyak menulis, semakin baik juga kita berkonsentrasi karena menulis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi dan kinerja otak.

Menulis menurut Tarigan (2006, hlm. 22) adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. Menulis memiliki tujuan, tujuan menulis adalah hal-hal akan ingin dicapai oleh seorang menulis. Adapun tujuan menulis (Tarigan, 2008:24) adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberitahukan atau mengajar.
2. Untuk meyakinkan atau mendesak.
3. Untuk menghibur yang memiliki tujuan estetik
4. Mengekspresikan perasaan dan emosi.

Metode sugestopedia dikembangkan oleh seorang ahli fisikan dan psikoterapi yang meyakini metode ini akan membantu para pelajar berkonsentrasi. (Iskandarwassid dan Suhendar, 2013, hlm. 65) Metode ini berasumsi bahwa relaksasi adalah teknik yang tepat digunakan untuk pembelajaran menulis. Cara kerja metode ini adalah seorang guru memberikan sugesti, imajinasi, motivasi atau pengaruh kepada siswanya agar mereka memiliki kepercayaan diri yang baik. Menurut Tarigan (2011, hlm. 292) menyatakan bahwa sugestopedia ini dikenal sebagai belajar dan mengajar

sugestif-aseleratif (*Sugesstive-Accelerative Learning and Teaching*) atau metode Lozonov.

Penelitian menggunakan metode sugestopedia pada pembelajaran menulis puisi pernah dilakukan oleh Media Rosa dkk. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh metode sugestopedia pada pembelajaran menulis puisi di kelas X memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas tulisan dibandingkan tanpa menggunakan metode sugestopedia.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan anggapan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi antara siswa kelas X yang menggunakan metode sugestopedia pada kelas eksperimen dan pada siswa kelas X yang menggunakan metode *discovery learning* pada kelas kontrol.

G. Definisi Operasional

Dalam kegiatan penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah metode sugestopedia dan media video klip, sedangkan variabel terikatnya adalah pembelajaran menulis puisi pada kelas X SMKN 1 Majalaya.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Menurut Hamalik (2017, hlm. 57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material,

fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.” Pembelajaran dikembangkan menjadi 5 konsep yaitu: filsafat, psikologi, sosiologi, komunikasi, dan teknologi.

2. Menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif mengubah kumpulan ide dan gagasan menjadi sebuah kata atau kalimat. Menurut Tarigan (2008, hlm. 22) Menulis merupakan menurunkan atau melukikaskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut. Pada pelaksanaannya menulis harus melewati beberapa tahap diantaranya: prapenulisan, penulisan draf, revisi, pengeditan dan publikasi

3. Puisi

Puisi adalah sebuah karya sastra hasil penerjemahaan suasana hati kedalam bentuk bahasa. Menurut Pradopo (2012, hlm. 7) puisi adalah pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi memiliki dua unsur pembangun, yaitu: unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi: diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, dan tipografi. Sedangkan unsur batin meliputi: tema, amanat, nada, dan perasaan.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang tersusun secara sistematis dan prosedural untuk mempermudah kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Ada dua metode yang digunakan pada penelitian ini.

Metode *sugestopedia* untuk kelas eksperimen dan metode *discovery learning* untuk kelas kontrol. Metode *sugestopedia* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh seorang ahli psikoterapi. Metode ini akan efektif jika dilaksanakan pada pembelajaran menulis puisi. . Metode ini memberikan sugesti dengan cara memutar alunan musik atau berupa penayangan video serta gambar-gambar untuk memberikan sugesti kepada para peserta didik.

5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang penggunaanya bersamaan dengan metode untuk mempermudah proses belajar mengajar. Media pembelajaran memiliki karakteristik sebagai alat bantu dari penggunaan metode pembelajaran dan alat bantu untuk mempermudah tugas seorang guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Sugestopedia* merupakan pembelajaran menulis puisi yang dikaitkan dengan sugesti peserta didik. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara guru memutar video klip yang bersangkutan dengan materi yang akan dipelajari, lalu setelah itu guru menyugesti peserta didik dengan cara membangkitkan imajinasi, kepercayaan diri peserta didik dan membuang jauh perasaan rendah diri atau kurang percaya diri. Pembelajaran menulis puisi dijadikan sebagai topik yang harus diteliti, karena menulis puisi merupakan keterampilan yang sulit. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang menjadi aspek penilaian pada penelitian ini adalah unsur-unsur pembangun puisi yang harus diperhatikan oleh seorang peserta didik ketika menulis puisi.